

## **PENERAPAN KOMBINASI METODE TANYA JAWAB DAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH**

Syarif Hidayat<sup>1</sup>, Rohmanudin<sup>2</sup>, Sahod Efendi<sup>3</sup>

Kementrian Agama Kab Serang<sup>1</sup>, MA Darul Falah<sup>2</sup>, MA Arrohman Cidadap<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Rendahnya hasil belajar dikarenakan siswa kurang aktif dan kurang percaya diri dalam pembelajaran sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengkombinasikan metode pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Serang Tahun Pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Fiqih dan siswa kelas X A1 dan X A3. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan data verification (menyimpulkan data). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Serang pada kelas X A1 dan X A3 melalui 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi, dengan menggunakan 3 ranah yaitu: ranah kognitif dengan nilai tertinggi 100 (nilai sempurna) dan hanya beberapa siswa yang mendapatkan nilai 76 pada kegiatan penilaian harian, sedangkan untuk ranah afektif dan ranah psikomotorik siswa yaitu saling bekerjasama dalam menyelesaikan suatu masalah yang diberikan oleh guru. Efektivitas pelaksanaan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih ada 2 faktor yaitu faktor pendukung: adanya guru yang berkompeten, siswa yang mampu memahami materi dan sarana prasarana memadai. Sedangkan faktor penghambat: siswa kurang percaya diri dan keterbatasan waktu.

**Kata Kunci:** metode tanya jawab dan metode demonstrasi, hasil belajar siswa

## **Abstract**

*The low learning outcomes are because students are less active and less confident in learning so that teachers are required to be more creative in combining learning methods so that student learning outcomes can increase. This study aims to determine the implementation of the combination of the question and answer method and the demonstration method in improving student learning outcomes in Fiqh subjects at MAN 2 Serang in the 2021/2022 academic year. This type of research is a field research using a descriptive qualitative approach. The subjects of this study were Fiqh teachers and students of class X A1 and X A3. Collecting data using observation, interview and documentation techniques. After the data is collected, the data analysis techniques are in the form of data collection, data reduction, data presentation, and data verification (concludes data). The results showed that the implementation of a combination of question and answer methods and demonstration methods in Fiqh subjects at MAN 2 Serang in class X A1 and X A3 went through 3 stages, namely the preparation stage, the implementation stage and the evaluation stage, using 3 domains, namely: the cognitive domain with the highest score is 100 (perfect score) and only a few students get a score of 76 in the daily assessment activities, while for the affective and psychomotor domains students work together in solving a problem given by the teacher. The effectiveness of implementing a combination of question and answer methods and demonstration methods in Fiqh subjects has 2 factors, namely supporting factors: the presence of competent teachers, students who are able to understand the material and adequate infrastructure. While the inhibiting factors: students lack confidence and time constraints.*

**Keywords:** *question and answer method and demonstration method, student learning outcomes*

---

Copyright (c) 2022 Syarif Hidayat<sup>1</sup>, Rohmanudin<sup>2</sup>, Sahod Efendi<sup>3</sup>.

✉ Corresponding author : Syarif Hidayat

Email Address : sarifhd@gmail.com

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan menduduki peranan penting dalam kehidupan. Terutama pada perkembangan suatu negara. Sekarang ini, baik di negara maju maupun negara berkembang pendidikan menjadi suatu hal yang sepenuhnya menjadi tanggung jawab suatu negara untuk mencerdaskan bangsanya. Semakin baik tingkat pendidikan masyarakat maka kehidupan sosial masyarakat akan lebih baik serta mereka mampu berkompetisi di era modern ini. Akan tetapi, apabila pendidikan masyarakatnya rendah maka kondisi kehidupan sosial masyarakatpun akan rendah.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang yang penting bagi manusia. Karena pendidikan merupakan sebuah rencana yang tersusun guna menciptakan situasi belajar yang dapat menciptakan antusias siswa dalam proses pembelajaran sehingga mampu menumbuhkan kemampuan dirinya untuk mempunyai keterampilan kerohanian, keimanan, emosional, penguasaan diri, perilaku, kepintaran, budi pekerti serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Sarbini, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011),

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan teramat penting dalam proses keseluruhan pendidikan di madrasah. Dengan menimba ilmu mampu membentuk perkembangan-perkembangan pada pribadi siswa baik menyangkut dengan ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Guru atau orang tua bisa membimbing belajar siswa dengan memperlihatkan pengalaman belajar, menyediakan bahan belajar dan juga memberi semangat siswa agar tertarik dengan pengetahuan yang diberikan waktu di madrasah. Maka dari itu berhasil tidaknya tujuan pendidikan yang hendak dicapai tergantung dari bagaimana proses belajar yang dijalani oleh siswa. Setiap siswa yang ikut serta dalam pendidikan diminta bertindak secara optimal dan kaya akan kewajiban dalam menambahkan kualitas pendidikan. Keberhasilan dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar. Semakin baik respon dan aktivitas belajar siswa maka semakin tinggi pula keberhasilan pembelajaran.

Namun, belakangan ini berbagai kenakalan dan keberandalan khususnya yang dilakukan oleh remaja semakin mencemaskan masyarakat karena mengarah pada tindakan kejahatan dan kriminalitas. Kebanyakan kenakalan remaja terjadi pada usia MTs dan MA atau SMK. Karena pada usia tersebut jiwa remaja masih sangat labil dan sensitif. Banyak pengaruh positif dan negatif yang bisa didapat oleh remaja. Peran pendidik seperti guru dan pengawasan terhadap siswa terkadang terbatas. Sehingga banyak kenakalan yang terjadi di madrasah. Kenakalan yang dilakukan oleh remaja antara lain mencoret tembok madrasah, meja dan kursi madrasah, merusak fasilitas madrasah, tawuran antar pelajar, mencuri di area madrasah, membolos pada jam pelajaran dan berpacaran di lingkungan madrasah yang sunyi atau setelah pulang madrasah. Kenakalan tersebut apabila dibiarkan secara terus-menerus dapat menjadi kebiasaan yang akan dibawa anak hingga dewasa. Salah satu perilaku negatif yang sebagian siswa MTs dan MA tunjukkan adalah membolos pada jam pelajaran.<sup>2</sup>

Seperti yang dilakukan oleh siswa MTs N 3 Helvetia Medan pada tanggal 08 Oktober 2016. Siswa yang kerap membolos ada bermacam-macam mulai dari membolos nyaris setiap hari, membolos kadang-kadang dan membolos cuma pada hari-hari khusus saja. Dengan begitu siswa yang kerap membolos ialah siswa dengan berencana tidak hadir di madrasah karena tidak ingin hadir dengan keterangan-keterangan seperti malas ikut pelajaran yang membosankan, guru yang mengajar bikin ngantuk dan gurunya tidak menyenangkan, tidak mengerjakan PR atau tugas dari guru, diajak teman untuk ikut membolos, jam istirahat yang dirasa kurang sehingga membuat siswa pergi keluar untuk makan tetapi kembalinya lama, kerap kesiangan datang ke kelas dan pulang awal serta siswa yang membolos pada mata pelajaran khusus, misalnya mata pelajaran Fiqih, SKI, Qur'an Hadits dan sebagainya pada mata pelajaran yang minim diminati. Zaman dahulu hanya anak laki-laki saja yang mengerjakan atau mengabadikan budaya ini akan tetapi saat ini tidak sedikit kita jumpai anak perempuan juga membolos pada jam pelajaran dengan temannya atau membolos sendiri.<sup>3</sup> Adapun hal lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar

---

<sup>2</sup> Afif Zamzami, "Agresivitas Siswa MA DKI Jakarta". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 13, no. 69 (2007), 944,

<sup>3</sup> Muslim Fazri, "Pemberian Layanan Informasi untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa pada Kelas VIII Di Mts N 3 Helvetia Medan", *Jurnal BK Uinsu* Volume 03, no. 01 (2016)

siswa menurun, bersumber pada observasi yang peneliti laksanakan di MAN 2 Serang pada waktu PPL (Praktik Profesi Lapangan) ada beragam faktor penyebab hasil belajar siswa menurun yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internalnya yaitu faktor sikap dan faktor waktu. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu berasal dari guru yang sebelumnya masih menggunakan metode konvensional. Dengan metode konvensional siswa cepat merasa bosan dan jenuh karena siswa hanya mendengarkan cerita saja. Maka dari itu guru diharuskan menggunakan metode yang berkombinasi atau bervariasi.<sup>4</sup>

Dalam pengajaran atau proses belajar mengajar guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor.<sup>5</sup> Artinya, seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan pengajaran di madrasah. Guru merupakan ujung tombak yang berada pada garis terdepan yang langsung berhadapan dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas. Di madrasah guru dituntut dapat melaksanakan seluruh fungsi profesionalnya secara efektif dan efisien. Selain itu juga guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam mentransfer ilmu pendidikan kepada siswa, khususnya mata pelajaran Fiqih. Proses pembelajaran dapat lebih berhasil apabila guru mampu membuat setiap siswa berpartisipasi secara aktif dan menjalin hubungan yang aktif serta saling menolong antara siswa satu dengan siswa yang lain. Proses pembelajaran harus dibuat mudah dan sekaligus menyenangkan supaya siswa tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana di dalam kelas.

Dalam upaya mencapai tujuan proses pembelajaran pendidikan agama Islam, metode memiliki posisi yang amat berarti, karena metode sebagai peranti dalam memberikan penjelasan pengetahuan yang terangkai dalam kurikulum. Pada kegiatan belajar mengajar untuk meraih tujuan pendidikan, tanpa metode suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif.<sup>6</sup> Pemakaian metode yang sesuai bakal memastikan keefektifan dan ketepatan pembelajaran. Pemakaian metode yang beraneka ragam bakal sangat mendukung siswa dalam meraih tujuan pembelajaran.<sup>7</sup>

Keberhasilan penggunaan suatu metode merupakan keberhasilan proses pembelajaran yang pada akhirnya berfungsi sebagai determinasi kualitas pendidikan. Sehingga metode pendidikan agama Islam yang dikehendaki akan membawa kemajuan pada semua bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan. Secara fungsional dapat merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan. Para pakar pendidikan sependapat bahwa seorang guru yang dibekerjakan mendidik di madrasah wajib guru yang berkompeten, yaitu guru yang menguasai secara sempurna terhadap metode pengajaran.<sup>8</sup> Keberhasilan dalam mengajar sangatlah diprioritaskan karena mengacu pada tujuan pendidikan. Agar keberhasilan belajar mengajar dapat terwujud maka

---

<sup>4</sup> Hasil observasi pada tanggal 24 Juli 2021.

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 1.

<sup>6</sup> M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 144

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 107.

<sup>8</sup> Abudin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 176-177.

seorang guru dituntut untuk menggunakan metode pengajaran yang berkombinasi agar proses pelajaran dapat bekerja secara mempan dan efisien.

Metode mengajar merupakan unsur dari perangkat dalam penerapan suatu strategi belajar mengajar. Karena strategi belajar mengajar merupakan media guna meraih tujuan belajar maka metode mengajar merupakan media guna meraih tujuan mengajar.<sup>9</sup> Ada sebagian metode yang dikenal dalam pendidikan, contohnya metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode eksperimen, metode tanya-jawab, dan lain-lain.

Metode tanya jawab merupakan cara penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa yang mengajukan pertanyaan dan guru yang memberikan jawaban.<sup>10</sup> Sedangkan metode demonstrasi adalah cara penyampaian materi pelajaran dengan memperlihatkan kepada siswa suatu proses atau benda khusus yang sedang diajarkan, baik benda yang sesungguhnya ataupun buatan sambil diikuti penjelasan secara ucapan.

Dalil yang menjelaskan tentang metode tanya jawab adalah surat An-Nahl ayat 43 yaitu sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٤٣

Artinya: "Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui." Dalam ayat ini Allah SWT menerangkan tentang bahwa di dunia ini tidak ada manusia yang sempurna, masing-masing punya kelebihan dan kekurangan. Apa yang diketahui oleh guru atau dosen belum tentu diketahui oleh siswa, begitu pula sebaliknya, apa yang diketahui oleh siswa belum tentu pula diketahui oleh guru. Makannya apa yang tidak kita ketahui, tanyakanlah kepada orang lain atau tanyakan kepada ahlinya". (Q.S An-Nahl: 43).<sup>11</sup>

Maka dari itu peneliti ingin lebih dalam memahami dan mengetahui kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi yang bisa menaikkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Keunikannya siswa bisa mendapatkan pengalaman baru karena siswa dapat melakukan pendemonstrasian secara langsung dan juga siswa memiliki keberanian dan rasa tanggung jawab dalam mengungkapkan sebuah argumen atau pendapat ketika proses pembelajaran berlangsung, maka peneliti menetapkan untuk melaksanakan penelitian tersebut di MAN 2 Serang, yang berjudul "Penerapan Kombinasi Metode Tanya Jawab Dan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN MAN 2 Serang Tahun Pelajaran 2021/ 2022".

---

<sup>9</sup> J.J Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999),3

<sup>10</sup> J.J Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, 63

<sup>11</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2009), 408.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif.<sup>12</sup> Penelitian lapangan merupakan cara meneliti peristiwa dalam daerahnya secara natural. Penelitian deskriptif diarahkan untuk memaparkan suatu peristiwa-peristiwa seadanya dan para peneliti tidak mengadakan kecurangan terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini, diadakan pengkajian secara spontan ke lokasi untuk mendapatkan data yang nyata mengenai Penerapan Kombinasi Metode Tanya Jawab dan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 2 Serang Tahun Pelajaran 2021/2022.

Pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini berusaha menyampaikan dengan runtut dan teliti data-data yang sebenarnya dan karakter komunitas khusus serta interaksi antar peristiwa yang diteliti.<sup>13</sup> Penelitian kualitatif seorang peneliti mesti hadir ke lapangan penelitian, berada di situ dalam durasi yang cukup dan menyelidiki persoalan dengan memakai upaya berhubungan dengan para peserta yaitu bahan yang hendak diamati. Peneliti bermaksud untuk mencerna dan mengerti keadaan sosial secara komprehensif, mendapatkan pola, hipotesis, dan konsep di MAN 2 Serang yang berhubungan dengan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ada di MAN 2 Serang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Metode Pembelajaran

Pengertian Metode Pembelajaran Metode merupakan salah satu strategi dalam penyampaian materi agar tujuan pembelajaran tercapai. Secara etimologis istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “*metha*” yang berarti melalui dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara.<sup>14</sup> Djamarah menjelaskan bahwa metode dapat dimaknai sebagai alat untuk meraih tujuan. Dengan menggunakan metode secara cermat, guru akan dapat meraih tujuan pengajaran. Dengan memakai metode yang sesuai tujuan yang telah dirumuskan akan lebih ringan untuk diraih. Dengan demikian pemakaian metode mengajar bermaksud agar pelajaran dapat diterima, dimengerti, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Moh. Athiyah al-Abrasy memaknai metode yakni jalan yang kita tempuh dengan menyampaikan pemikiran pada siswa semua bentuk pembelajaran, dalam semua mata pelajaran, metode adalah rencana yang kita buat untuk diri kita sebelum kita memasuki kelas dan kita terapkan dalam kelas itu sesudah kita memasukinya.<sup>16</sup> Dengan demikian metode merupakan usaha yang dipakai untuk menerapkan konsep yang telah dirancang dalam aktivitas yang jelas agar tujuan yang sudah dirancang terwujud secara maksimal.

Secara sederhana pembelajaran yaitu usaha untuk mengajarkan

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), 158.

<sup>13</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 21.

<sup>14</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 61.

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 2.

<sup>16</sup> Khoiron Rosyadi, *Guruan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, 209.

siswa kearah pencapaian tujuan yang sudah dirancang. Pembelajaran sebagai aktivitas guru secara terencana untuk menciptakan siswa belajar secara antusias dan memusatkan pada persediaan sumber belajar. Dengan demikian, pembelajaran merupakan aktivitas terprogram yang membangkitkan siswa agar belajar dengan baik sesuai tujuan pembelajaran.<sup>17</sup>

Usman menyatakan bahwa pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang fungsi khusus. Pembelajaran merupakan suatu proses yang memuat serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar ikatan timbal balik dalam kondisi edukatif untuk meraih tujuan khusus.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Gagne dan Briggs, pembelajaran berarti suatu rencana yang bermaksud untuk menunjang proses belajar siswa yang disusun sedemikian rupa untuk mendukung berlangsungnya proses belajar siswa yang bersifat privat.<sup>19</sup>

Berdasarkan gagasan tersebut dapat diringkas bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah persiapan menyeluruh dan berstruktur dalam menyampaikan materi pelajaran. Metode pembelajaran dilaksanakan secara tersusun dan berlangkah melalui usaha yang berbeda agar siswa mampu memahami bahan pelajaran-pelajaran yang akhirnya akan mencapai tujuan pembelajaran

## 2. Metode Tanya Jawab

Pengertian Metode Tanya Jawab Menurut Nana Sudjana metode tanya jawab merupakan salah satu teknik pembelajaran yang amat berhasil dan sesuai dalam menciptakan inspirasi siswa. Metode tanya jawab dapat dilaksanakan secara individual maupun kelompok sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan bakal lebih ringan diraih dengan teratur.<sup>20</sup> Sedangkan metode tanya jawab berdasarkan para ahli metode berarti usaha yang dapat merangsang siswa berpikir kritis dalam mengerti setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian metode ini, dapat menciptakan aktivitas berpikir siswa dalam menghubungkan materi pembelajaran.<sup>21</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab untuk menghimpun pikiran atau tanggapan siswa melewati wacana ataupun pengetahuan. Dengan metode tanya jawab, akal pemahaman siswa akan terbangun serta dapat mengasah kekuatan otak siswa itu sendiri.

Metode ini telah kuno digunakan karena sudah ada sejak zaman Yunani. Pakar guruan Islam sudah mengetahui metode ini, yang diduga berawal dari bangsa Yunani. Guru menggunakan metode ini untuk membimbing siswanya supaya mencapai ke tahap keabsahan setelah bersilih gagasan.<sup>22</sup>

## 3. Metode Demonstrasi

Pengertian Metode Demonstrasi Menurut Drajat metode demonstrasi

---

<sup>17</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 10.

<sup>18</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 12.

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 325.

<sup>20</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Proses Motivasi Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 32.

<sup>21</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Proses Motivasi Belajar Mengajar*, 64

<sup>22</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), 239.

yakni cara dengan memakai pameran untuk mempertegas materi bagaimana siswa mengerjakan sesuatu sesuai materi yang diajarkan. Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang praktis, sebab siswa bisa melihat secara spontan pemakaian materi tersebut.<sup>23</sup> Sedangkan menurut Arief, yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah metode mengajar menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada siswa.<sup>24</sup> Dari penguraian di atas, peneliti meringkas bahwa metode demonstrasi yakni metode guru dalam mendidik dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang yang tengah ditekuni baik dalam wujud yang sesungguhnya maupun buatan.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Pelaksanaan Penerapan Kombinasi Metode Tanya Jawab Dan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Tahun Pelajaran 2021/2022

Pembelajaran memiliki dampak yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah. Artinya pembelajaran sangat bergantung dari keterampilan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan secara baik dan sesuai akan memberikan kontribusi sangat dominan bagi siswa, sebaliknya pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang tidak baik akan menyebabkan potensi siswa sulit dibangun dan diberdayakan. Sementara itu, tentang pengertian pembelajaran adalah suatu kombinasi yang terangkai meliputi komponen manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran di MAN MAN 2 Serang Conge Ngembalrejo dimulai pada pukul 06.55 WIB yang ditandai dengan bel berbunyi. Siswa masuk ke kelas masing-masing dan berdoa serta membaca Asmaul Husna. Selesai berdoa siswa melaksanakan kegiatan rutin yaitu tadarus Al-Qur'an di pagi hari.<sup>2</sup> Seorang guru harus berpengetahuan dalam mengatur struktur pembelajaran dan meyakinkan mutu pembelajarannya. Salah satu yang dapat dijalani dalam mengatur struktur pembelajaran yang mutu pembelajarannya mencetak guru yang kompeten. Seorang guru diminta harus dapat memahami penjelasan secara detail dan dapat mempertanggungjawabkan seluruh penjelasan yang sudah diberikan.

Oleh sebab itu, sebelum pembelajaran beranjak guru harus menyediakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, buku pedoman yang signifikan dan peranti yang membantu lainnya serta menentukan metode yang cocok dengan pembelajaran yang bersangkutan. Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri MAN 2 Serang. Penerapan pembelajaran mata pelajaran Fiqih memakai metode yang variatif dan inovatif. Guna menggali informasi metode apa yang kerap dipakai dalam pembelajaran Fiqih, saya menanyakan kepada Zainuddin, S.Ag., selaku

---

<sup>23</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 233.

<sup>24</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Guruan Islam*, 190.

guru mata pelajaran Fiqih kelas X:

“Untuk mata pelajaran Fiqih kelas X materi haji dan umrah saya menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi sesuai materi yang akan saya ajarkan. Karena materi haji dan umrah membutuhkan praktek secara langsung. Agar memudahkan siswa untuk memahami materi.”

**2. Hasil Dari Penerapan Kombinasi Metode Tanya Jawab Dan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN MAN 2 Serang Tahun Pelajaran 2021/ 2022**

Proses pembelajaran di kelas sangat berdampak pada hasil yang diraih oleh siswa. Oleh sebab itu banyak aspek yang perlu diperhatikan mulai dari tujuan pembelajaran, proses di kelas, materi, siswa, alat atau media yang digunakan, proses evaluasi, sarana pendukung dan lain sebagainya. Jika komponen dapat bersinergi dengan baik maka tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai. Namun, peran guru sangatlah penting karena berperan sebagai fasilitator. Hasil belajar berarti kecakapan yang didapat siswa sesudah proses belajar berjalan yang mampu membagikan perkembangan perilaku baik pendidikan, wawasan, perilaku serta keahlian siswa sehingga menjadi lebih bermutu dari sebelumnya. Salah satu indikator mencapai suatu proses pembelajaran adalah dengan mengetahui hasil belajar yang diraih oleh siswa.

**3. Efektivitas Pelaksanaan Dari Kombinasi Metode Tanya Jawab Dan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN MAN 2 Serang Tahun Pelajaran 2021/ 2022**

Efektivitas pembelajaran berarti proses berjalannya hubungan mengajar dengan dua aktivitas yaitu aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru dengan materi pengajaran yang berguna. Secara mekanisme efektivitas di sini adalah upaya-upaya yang dilaksanakan guru dengan teliti agar proses pembelajaran mampu berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran mampu teraih. Dalam efektivitas penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi ada 2 faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat efektivitas penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih:

- a. Adanya guru yang berkompeten dapat memakai metode yang berkombinasi dengan fleksibel, baik serta berkelanjutan. Selain itu guru dapat membagikan semangat pada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran Fiqih secara tertib dan praktis.
- b. Adanya siswa. Siswa dapat mencerna dan menguasai apa yang disampaikan gurunya dengan memakai metode yang berkombinasi khususnya dalam pembelajaran Fiqih. Sehingga tak menimbulkan kebosanan ketika berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- c. Sarana dan prasarana. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai itu memberikan peranan penting dalam pelaksanaan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih karena apabila sarana dan prasarana ada yang kurang menyebabkan pembelajaran jadi terhambat dan tidak berjalan lancar.

Dalam penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih tidak seutuhnya dapat berlangsung

mudah dan berhasil, tentu bakal ada faktor penghambat. Adapun faktor penghambat dari penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi sebagai berikut:

- a. Siswa kurang percaya diri, terdapat beberapa siswa yang masih minim percaya dirinya atau malu-malu saat menyampaikan pendemonstrasian. Ketidakpercayaan diri siswa ini menyebabkan siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan.
- b. Keterbatasan waktu, untuk guru menjelaskan ulasan jawaban dari siswa dan memberi penguatan agar materi haji dan umrah mudah dipahami oleh siswa waktunya kurang cukup dan juga kurangnya waktu untuk siswa maupun guru melakukan bertanya dan menjawab.

Menurut analisa peneliti faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih pasti selalu ada karena proses pembelajaran tidak selamanya dapat berjalan lancar. Maka dari itu faktor pendukung dan faktor penghambat saling berhubungan satu sama lain. Sehingga guru perlu mengantisipasi atau mengambil solusi agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan efektif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Penerapan Kombinasi Metode Tanya Jawab dan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 2 Serang Tahun Pelajaran 2021/2022”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi ada 3 tahap yaitu tahap persiapan: menetapkan tema pembelajaran, menginterpretasikan tujuan pembelajaran dan mengidentifikasi persoalan-persoalan yang hendak disampaikan pada siswa. Tahap pelaksanaan: mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan guru menyampaikan persoalan sebagai bahan apersepsi, guru menyajikan persoalan kepada semua siswa atau sebaliknya, guru mengendalikan siswa yang berani menjawab, guru memotivasi siswa yang pemalu atau siswa yang pendiam, dan guru meringkas penjelasan yang masih ditekuni berdasarkan sumber yang signifikan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu. Tahap evaluasi: membuat kesimpulan bersama dan diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.
2. Hasil yang diperoleh setelah diterapkan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih oleh guru untuk kelas X A1 dan X A3 rata-rata mendapatkan nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) hanya beberapa saja siswa yang mendapatkan nilai rata-rata KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini terbukti bahwa untuk penilaian kognitif siswa untuk kelas X A1 dan X A3 ada yang mendapat nilai tertinggi 100 (nilai sempurna) dan hanya beberapa siswa yang mendapatkan nilai 76

pada kegiatan penilaian harian. Dengan diterapkannya kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi siswa makin gampang mencermati penjelasan yang disampaikan. Sedangkan untuk penilaian afektif dan penilaian psikomotorik siswa satu sama lain saling bekerjasama saat menuntaskan suatu masalah yang disampaikan oleh guru.

3. Efektivitas pelaksanaan dari kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih ada 2 faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Untuk faktor pendukungnya yaitu adanya guru yang berkompeten, adanya siswa yang dapat menangkap dan mencerna apa yang dibimbing gurunya dan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu adanya siswa kurang percaya diri tetapi hanya beberapa saja dan adanya keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abusmar. "Penerapan Metode Tanya Jawab Dan Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas X IPA Pada MAN Kuala Makmur Kabupaten Simeulue". *Skripsi*, Guru MAN Kuala Makmur, 2015.
- Al-Munawwar, Said Aqil Husein. *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Perss, 2002.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Intermedia, 2002.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Q.S Al-Mujadalah ayat 11*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fazri, Muslim "Pemberian Layanan Informasi untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa pada Kelas VIII Di Mts N 3 Helvetia Medan", *Jurnal BK Uinsu* Volume 03, no. 01 (2016)
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo, 2010. Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Hasibuan, J.J., dan Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena, 2015.

- Mahmud. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Masrukhin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Kudus: Media Ilmu Press, 2016.
- Mohammad, Ali. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa, 2012.
- Muchtar, Heri Jauhari. *Fiqih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mufarokah, Anisatul. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nata, Abudin. *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Nursyaidah. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi belajar Siswa*. Padang: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, 2014.
- Oviyanti, Fitri. *Pengelolaan Pengajaran*. Palembang: Rafah Press, 2009.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013  
*Tentang Kurikulum madrasah 2013*
- Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab
- Poerwodarminto, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Popham, James. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Rosyadi, Khoiron. *kPendidikan Profeti*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Guruan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007.
- Sanusi. *Konsep Pembelajaran Fiqh dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi*. Kudus: STAIN Kudus, 2015.
- ,Nana. *Penelitian Proses Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumantri, Mulyani. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud, 1999.
- Syaifulloh, Ahmad. *Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*. Tambak, Syahraini. *Pendidikan Agama Islam: Konsep Metode Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Tambak, Syahraini. *Pendidikan Agama Islam: Konsep Metode Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Usman, Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Uzer, Moh. Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Yunus, M. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hida Karya Agung, 1990.
- Zamzami, Afif. "Agresivitas Siswa MA DKI Jakarta". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 13, no. 69 (2007), 944.